

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANALISIS DAYA SAING INDUSTRI BATIK BERBASIS DIAMOND PORTER MODELLING

Suhartini⁽¹⁾,
Evi Yuliawati⁽²⁾

⁽¹⁾Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email: ttitin63@yahoo.com

⁽²⁾Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
E-mail : eviyulia103@gmail.com

Abstrak

Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Industri Kecil dan Menengah. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah merupakan program pengembangan industri dan perdagangan provinsi Jawa Timur. Komoditi perekonomian Jawa Timur menurut Disperindag salah satunya adalah industri kecil batik, yaitu kabupaten Magelang, Pacitan, Trenggalek dan Pamekasan. Menurut Disperindag Pamekasan merupakan industri batik yang terbesar karena tersebar di 11 kecamatan dari 13 kecamatan. Permasalahan yang terjadi adalah dari beberapa sentra industri batik di Pamekasan hanya ada empat sentra saja yang menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang paling mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan sentra industri batik di Pamekasan. Model *Diamond Porter* sebagai kerangka pikir untuk menganalisis pertumbuhan sentra industri batik. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menganalisa daya saing dengan melalui faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada sentra industri batik Pamekasan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi sumber daya yang besar yang dimiliki oleh Indonesia salah satunya adalah potensi sumber daya ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo yang dikutip dari situs www.kabarbisnis.com bahwa UKM ini memberikan kontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang pada tahun lalu mencapai 6,2% dan sisanya 1% dalam bentuk usaha besar. UKM merupakan satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang sedang tertekan.

Pengembangan Industri Kecil dan Menengah merupakan program pengembangan industri dan perdagangan provinsi Jawa Timur. Besarnya peran IKM dalam ketahanan industri dan ekonomi Jawa Timur. Disperindag Jawa Timur mempunyai visi “ Jawa Timur sebagai

pusat industri dan perdagangan terkemuka, berdaya saing global dan berperan sebagai motor penggerak utama perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Menurut Disperindag Jawa Timur “Batik telah memiliki nilai ekonomi yang tinggi,” Total industri kerajinan batik di Jawa Timur yang tercatat di Disperindag sebanyak 191 sentra industri kecil dan menengah yang tersebar di kabupaten atau kota. Industri batik, dikelompokkan dengan industri bordir, tenun dan produk tekstil. Jumlah unit usaha tercatat sebanyak 5.926 dengan tenaga kerja sebanyak 21.000 orang lebih. Total nilai produksi tidak kurang Rp 243 milyar setahun. Komoditi pengungkit perekonomian Jawa Timur menurut Disperindag salah satunya adalah industri kecil batik, beberapa kota yang berpotensi sebagai industri kreatif batik adalah kabupaten Magelang, Pacitan, Trenggalek dan Pamekasan. Dari beberapa kota atau kabupaten yang berpotensi sebagai industri kecil batik adalah Kabupaten Pamekasan.

Data di Disperindag Pamekasan menunjukkan, industri batik tersebar di 11 kecamatan dari 13 kecamatan di Kabupaten Pamekasan: Kecamatan Proppo, Palengaan, Pamekasan Kota, Waru, Pegantenan, Galis, Tlanakan, Kadur, Pakong, Larangan dan Pademawu. Tercatat 1.200 unit usaha di 11 kecamatan itu dengan total produksi 279,680 lembar per tahun senilai Rp 24 miliar. Sekitar 35% dari jumlah produksi dipasarkan di pasar lokal di Madura. Sekitar 50% masuk pasar regional dan nasional, bekerjasama dengan butik-butik dikota Surabaya, Malang, Jogjakarta, Bali dan Banyuwangi. Sisanya sekitar 15% masuk pasar Malaysia, Brunei Darussalam, Myanmar, Jerman, Belgia, dan Italia. Berdasarkan data di atas maka dalam rangka mengangkat martabat, mempopulerkan, melestarikan, dan mengembangkan batik, Pemerintah kabupaten bersama masyarakat memantapkan diri menyatakan Pamekasan sebagai pusat batik di Jawa Timur.

Menurut disperindag, ketua paguyuban, dan pengrajin batik di sentra industri batik Pamekasan menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sentra industri tersebut antara lain masih kurangnya kerjasama antara sesama pengrajin batik maupun kerjasama antara pengrajin dengan pemasok, kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan sentra industri batik, sehingga dari beberapa sentra batik yang ada hanya beberapa saja yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

Sentra industri yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik karena didukung oleh pelaku-pelaku di dalam sentra industri yang telah mampu mengadakan kerjasama yang baik dan mempunyai budaya saling berbagi di dalam sentra industri. Diharapkan pertumbuhan yang cukup baik pada sentra industri tersebut akan menjadi acuan untuk dapat menumbuhkan sentra industri batik di pamekasan, dan juga di masa yang akan datang dapat pula menumbuhkan sentra industri batik khususnya di Jawa Timur. Dari permasalahan tersebut maka dapat dilakukan suatu analisis untuk menganalisis faktor-faktor yang paling mempengaruhi perkembangan sentra industri batik Pamekasan, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan sentra industri batik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah .

1.2. Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan sentra industri batik Pamekasan. Faktor-faktor tersebut menurut diamond potter adalah faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor permintaan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada sentra industri batik Pamekasan.
2. Menganalisis faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada sentra industri batik Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menentukan faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada sentra industri batik Pamekasan.
2. Dapat menganalisis faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada sentra industri batik Pamekasan.

1.5 Asumsi

1. Responden memahami dengan baik mengenai perkembangan dan pertumbuhan sentra industri batik.
2. Dalam pengambilan data, kondisi perkembangan dan pertumbuhan sentra industri batik

tidak mengalami perubahan dalam kebijakan.

1.4 Ruang Lingkup

1. Objek penelitian adalah produsen produk batik, yang berada di Kabupaten Pamekasan provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian ini hanya memberikan rekomendasi tidak sampai pada tahapan implementasi hasil.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sentra industri

Definisi Menurut Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32/Kep/M.KUKM/IV/2002, tanggal 17 April 2002 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra UKM, Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat UKM yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster. Sedangkan klaster adalah pusat kegiatan UKM pada sentra yang telah berkembang, ditandai oleh munculnya pengusaha-pengusaha yang lebih maju, terjadi spesialisasi proses produksi pada masing-masing UKM dan kegiatan ekonominya saling terkait dan saling mendukung.

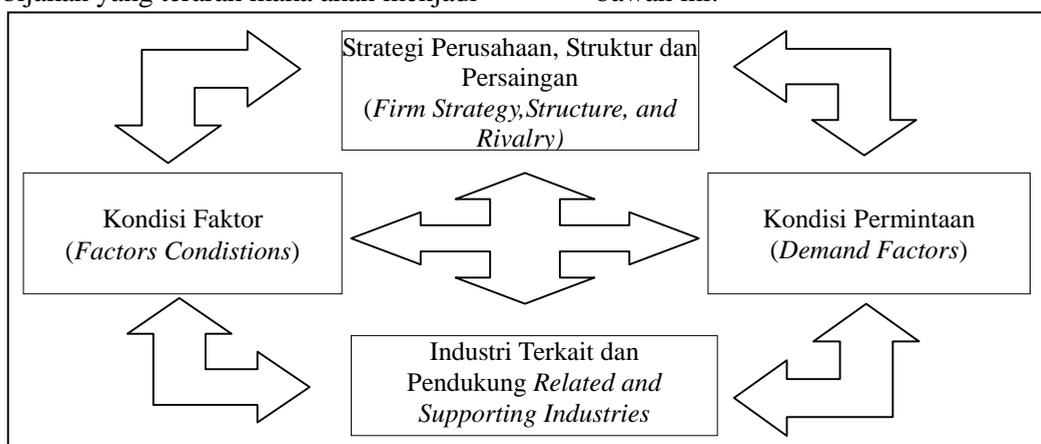
Dari definisi ini, tampak bahwa klaster adalah bentuk lain dari sentra yang telah berkembang dan maju (Anonim, 2006). Menurut Anonim(2009), Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia memegang peranan sentral dan strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar yaitu 97,85 % pada tahun 2001. Jika IKM mendapat perhatian khusus dengan pola pengembangan dan kebijakan yang terarah maka akan menjadi

tulang punggung (backbone) bangkitnya sektor riil di daerah. Menurut Azhari (1986), industri kecil mempunyai pengertian yang berbeda di berbagai negara. Di Indonesia industri kecil didefinisikan sebagai sebuah unit usaha industri yang mempekerjakan antara 5-19 orang. Berdasarkan eksistensi dinamisnya, industri kecil (dan rumah tangga) di Indonesia dapat dibagi ke dalam tigakelompok kategori yaitu :

- a. Industri lokal, yaitu kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasinya.
- b. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.
- c. Industri mandiri, yaitu kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih

2.2 Diamond Potter

Model *Competitiveness Diamond* (Porter, 1990), mengatakan bahwa industri di suatu daerah unggul bukanlah dari kesesuaian sendiri tetapi merupakan kesuksesan kelompok dengan adanya keterkaitan antar perusahaan dan institusi yang mendukung. Pada klaster industri, perusahaan-perusahaan yang terlibat tidak hanya perusahaan besar dan menengah, tetapi juga perusahaan kecil.. Porter (1990) memperkenalkan teori kemampuan kompetisi suatu negara yang di gambarkan dalam model berlian seperti yang dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Model Diamond Porter (Porter, 19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian Obyek penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi analisis daya saing industri batik berbasis diamond porter modeling." dilakukan pada UKM Batik Pamekasan di Jawa Timur.

3.2 Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian akan dilakukan secara sistematis untuk memudahkan dalam proses pengerjaan penelitian.

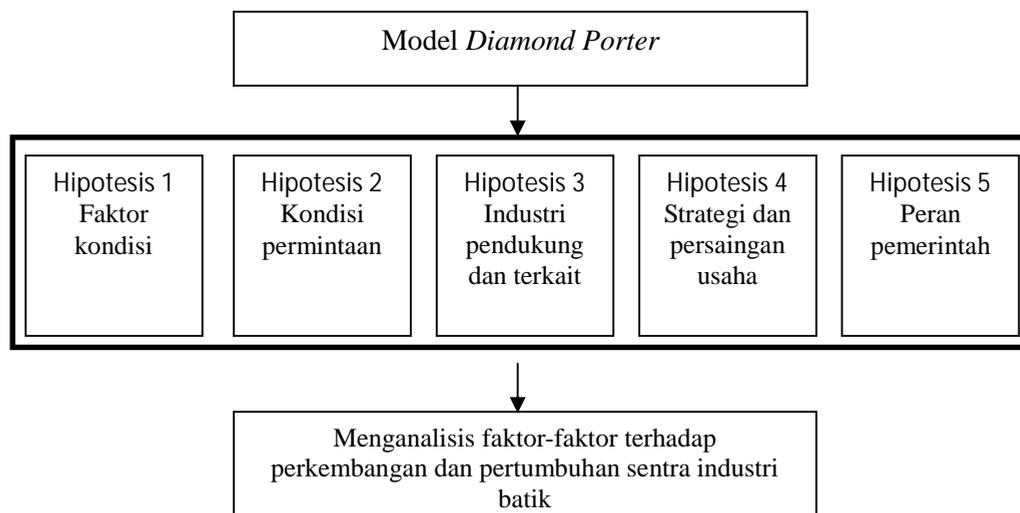
Berikut akan dijelaskan masing-masing tahapan penyelesaian penelitian sesuai dengan diagram alirnya, termasuk juga tentang data yang dibutuhkan, bagaimana memperoleh data tersebut dan hasil dari masing-masing tahapannya.

1. Pengumpulan data

Pada tahap awal penelitian ini adalah menentukan kluster industri batik pamekasan yang akan dianalisis berdasarkan daya saing

informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bahan dalam melakukan analisis daya saing industri batik.

- ✓ Observasi yaitu dilakukan dengan cara menyusun data-data yang diperlukan dan mengumpulkan data-data tersebut di lapangan.
 - ✓ Kuesioner yaitu dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan daya saing industri batik, dan kuesioner tersebut akan disebarakan kepada responden. Responen dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait dalam industri batik.
- b. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data penjualan dalam tingkat nasional dan penjualan dalam tingkat ekspor, data-data jumlah pengrajin batik di pamekasan, dan data-data yang berkaitan dengan stakeholder.



Gambar 3.1 Tahapan Penyelesaian Penelitian

industri. Dari beberapa kluster industri batik di pamekasan maka akan diambil tiga kluster industri batik pamekasan yaitu kalster kecamatan . Selanjutnya adalah mengambil data primer dan data sekunder.

a. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode :

✓ Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak industri batik dan pihak-pihak terkait yaitu disperindag pamekasana, ketua paguyuban batik pamekasan, pengrajin batik, pemasok batik dan konsumen batik. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan

d. Model Diamond Porter

Pada tahapan model diamond porter ini yang dilakukan adalah menentukan dimensi-dimensi yang digunakan untuk mengukur daya saing pada kluster industri batik di pamekasan. Dimensi-dimensi yang diukur dalam model diamond porter antara lain faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor permintaan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan.

Created with

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Klaster Industri batik

Hasil dari penentuan klaster industri pada penelitian ini adalah di daerah kecamatan Kecamatan Pamekasan Kota, Proppo dan Larangan. Responden adalah pengrajin batik, disperindag pamekasan dan supplier batik. Responden tersebut bertujuan untuk menentukan dimensi-dimensi berdasarkan model *diamond porter* untuk menganalisis daya saing industri batik di pamekasan. Dimensi-dimensi dalam model diamond porter berdasarkan faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor permintaan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan.

4.2 Dimensi-Dimensi Model Diamond Porter

1. Faktor kondisi

- ✓ Sumber daya manusia menggambarkan kondisi sumber daya dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam proses produksi di industri batik.
- ✓ Sumber daya fisik menggambarkan adanya ketersediaan peralatan produksi yang diperlukan untuk menunjang perkembangan industri batik.
- ✓ Sumber daya modal menggambarkan frekuensi penggunaan bantuan permodalan dari pihak ketiga oleh anggota UKM.
- ✓ Sumber produk menggambarkan keunikan produk batik yang dihasilkan dari hasil proses produksi.
- ✓ Lokasi menggambarkan letak dari UKM terhadap pihak-pihak terkait yang secara langsung berkepentingan dalam industri batik.

2. Faktor permintaan

- ✓ Sumber permintaan menggambarkan asal dari permintaan produk batik yang dihasilkan.
- ✓ Jumlah permintaan menggambarkan banyaknya permintaan dari dalam maupun luar negeri.
- ✓ Pengembangan pasar menggambarkan upaya yang dilakukan oleh pengusaha atau pengrajin batik untuk mengembangkan pasar dengan cara memperbaiki kualitas dan melakukan

inovasi dari produk batik yang dihasilkannya.

3. Faktor industri terkait dan dukungan

- ✓ Sistem pembelian bahan dan peralatan menggambarkan sistem pembelian bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan oleh pengrajin klaster batik untuk memproduksi batik.
- ✓ Letak industri pendukung dan terkait dengan jarak antara industri pendukung dan terkait dengan UKM.

4. Faktor strategi perusahaan dan persaingan

- ✓ Strategi perusahaan menggambarkan strategi yang dijalankan oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan.
- ✓ Persaingan usaha menggambarkan tinggi rendahnya persaingan yang terjadi dalam industri batik.

5. Faktor pemerintah

- ✓ Pembinaan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan yaitu berupa pelatihan desain dan motivasi kewirausahaan.
- ✓ Pembinaan peningkatan kemampuan teknologi. Peningkatan kemampuan teknologi yaitu berupa kemampuan teknologi dalam produksi batik dan kemampuan teknologi dalam bidang pemasaran.
- ✓ Memberikan fasilitasi akses permodalan, Diskoperindag pamekasan untuk masalah akses permodalan.
- ✓ Memberikan fasilitasi pemasaran. Diskoperindag pamekasan mengadakan kegiatan pameran dan promosi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa factor-factor yang faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan dukungan, faktor strategi perusahaan dan persaingan, faktor pemerintah dan faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada sentra industri batik Pamekasan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Augusty Ferdinand, 2005, “*Structural Equation Modeling*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Bernard, Scott A. (2005). *An Introduction To Enterprise*. 2nd Edition.

Disperindag, (2013) *Strategi Industri Nasional*, Departemen Perindustrian Dan Perdagangan, Jakarta.

Ghozali Imam. (2008), *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang., 2008.

Marto, Agus. (2013). *Perekonomian RI ditopang oleh Sektor UMKM*. Diakses melalui <http://kabarbisnis.com/read/2841689>. Diakses pada 15 September 2013.

Porter, M.E., 1985, *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*, Free Press, New York.

Trimagarwati, N. E. (2008). Penerapan Hukum Hak Cipta Seni Batik Pekalongan Sebagai Komoditas Internasional. *Thesis*, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang

Woodward D., dan Guimaraes P. (2009), Porter’s Cluster Strategy and Industrial Targeting, in *Targeting Regional Economic Development*, edited by Stephan J. Goetz, Steven Deller, dan Tom Harris. Routledge